
**PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN DESA MELALUI
PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINTING
BAGI PENGELOLA RUMAH HARAPAN DI DESA KARANGPATIHAN**

**¹Muhammad Tajuddin Azzam Zami, ²Nasrul Rofiah Hidayati, ³Pijar Khansa
Pangastuti, ⁴Meilga Nikie Aritta, ⁵Fatkha Haqiqi**

^{1,2,3,4,5}Tim P3D UKM Kewirausahaan Cendekia Universitas PGRI Madiun
email : azzamzami123@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai upaya turut serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat kami melakukan pengabdian masyarakat di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Masyarakat di Desa Karangpatihan mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun. Selain itu terdapat banyak penyandang tuna grahita, yang terbilang masih minim dari kata sejahtera. Program P3D ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi PHP2D yang dilakukan dengan memberikan pelatihan guna menciptakan dan mengembangkan produk yang telah kami lakukan sebelumnya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim P3D Universitas PGRI Madiun telah melakukan serangkaian kegiatan antara lain sebagai berikut : Sosialisasi, Pelaksanaan Pelatihan, Monitoring dan Evaluasi, Strategi Pembinaan, Lokakarya Hasil, Pelaporan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita. Selain memberikan beberapa pelatihan kami juga memberikan bantuan prasarana untuk membantu proses produksi batik, bunga stocking, anyam, keset dan kelengkapan rumah harapan yang digunakan sebagai tempat produksi masyarakat setempat.

Kata Kunci : P3D; pelatihan; Karangpatihan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Suharto, 2018). Sedangkan menurut (Dedeh dan Ruth, 2019) pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif

untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community-based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau diistilahkan pembangunan yang digerakkan masyarakat. (Ariani, 2016 dalam Bahri, 2019).

Pelaksanaan program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) dengan judul pemberdayaan masyarakat tunagrahita melalui produksi dan komersialisibunga stocking untuk meningkatkan perekonomian desa Karangpatihan dengan pendanaan dari kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti) sudah kami lakukan dengan baik sesuai jadwal dan metode yang telah kami tetapkan. Pelaksanaan PHP2D di desa Karang patihan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sasaran yaitu para penyandang tunagrahita sejumlah 25 orang. Dari segi peningkatan ekonomi para tunagrahita sudah memiliki penghasilan sendiri dari hasil penjualan bunga stocking. Dari segi psikologi para tunagrahita mendapatkan pendampingan para psikolog dari Universitas PGRI Madiun, dalam pelaksanaan PHP2D masyarakat tunagrahita menjadi lebih terbuka, gembira, bergaul dengan masyarakat baik penyandang tunagrahita lain ataupun masyarakat normal yang ada di desa Karangpatihan dan berkarya membuat bunga stocking untuk dijual dan memperoleh penghasilan dari hasil penjualan bunga stocking yang mereka buat. Kemitraan dengan pemerintah desa Karangpatihan dan kabupaten Ponorogo terjalin dengan baik. Pemerintah desa dan Kabupaten sangat mendukung program pemberdayaan masyarakat tunagrahita untuk meningkatkan perekonomiannya

Sebagai upaya turut serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat kami melakukan pengabdian masyarakat di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Masyarakat di Desa Karangpatihan mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun. Selain itu terdapat banyak penyandang tuna grahita, yang terbilang masih minim dari kata sejahtera. Jumlah

penyandang tuna grahita di Desa Karangpatihan sebanyak 98 jiwa baik dalam kategori ringan, sedang maupun berat dan rata-rata berusia antara 40-60 tahun. Jumlah ini termasuk kecil jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya kegiatan ini melibatkan masyarakat penyandang tuna grahita dan ibu-ibu PKK serta Pemerintah Desa yang sangat mendukung dengan adanya program ini.

Ditinjau dari segi fisik daerah terdapat fasilitas rumah harapan yang merupakan tempat pertemuan untuk meningkatkan potensi warga untuk menunjang perekonomian desa. Pada segi sosial, masyarakat disana sangat ramah dan tidak membedakan atau mengucilkan masyarakat yang mengalami gangguan. Bahkan masyarakat normal memberikan dukungan agar masyarakat tunagrahita dapat bekerja dengan produktif. Sedangkan dari segi ekonomi, pemasukan masyarakat tunagrahita didapat dari bekerja ala kadarnya dan terkadang mengandalkan bantuan dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo ini terbilang mampu untuk diberdayakan. Dengan adanya Program P3D diharapkan kita mampu mengajak masyarakat tunagrahita bekerja dengan kemampuan mereka guna mengubah kehidupan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Program pengabdian masyarakat ini menjadi suatu kegiatan penting yang sangat diperhatikan oleh Universitas PGRI Madiun. Hal ini dikarenakan kondisi dan potensi daerah yang layak diangkat dan dibina untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Sebelumnya kami telah melakukan pengabdian masyarakat melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Selanjutnya dalam pemilihan sasaran Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) kami melakukan identifikasi masalah berdasarkan dari evaluasi PHP2D yang sudah dilaksanakan sebelumnya serta meminta masukan dari pemerintah desa dan juga para pendamping dari rumah harapan. Program P3D merupakan tindak lanjut dari evaluasi PHP2D yang pelaksanaannya dibimbing oleh Ibu Nasrul Rofiah Hidayati.

METODE PELAKSANAAN

Program P3D ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi PHP2D yang

dilakukan dengan memberikan pelatihan guna menciptakan dan mengembangkan produk yang telah kami lakukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga aktivitas. Sementara itu, metode kegiatan diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Metode Diskusi

Hal pertama yang dapat dilakukan yaitu mengevaluasi dan mengidentifikasi program yang telah kami lakukan sebelumnya serta musyawarah dengan pemerintah desa dan para pengurus rumah harapan. Memberikan masukan terkait dengan pengembangan kegiatan yang lebih kreatif serta penyusunan jadwal kegiatan.

2. Metode Tutorial dan Diskusi

Masyarakat serta pendamping dapat terlibat aktif dengan mengikuti serangkaian pelatihan yang dilakukan oleh Tim P3D. Berbagai aspek yang akan disampaikan meliputi; pengembangan produk rumah harapan dan kemajuan perekonomian masyarakat desa.

3. Metode Demonstrasi

Tim P3D memberikan pelatihan dengan mendemonstrasikan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat tunagrahita. Dalam pelatihan-pelatihan tersebut masyarakat dapat membuat secara langsung dengan dibantu oleh Tim P3D serta pendamping rumah harapan.

4. Metode Pendampingan

Setelah masyarakat tunagrahita dan ibu – ibu PKK dan pendamping rumah harapan mengikuti pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta dapat memahami dan dapat menguasai setiap langkah, maka selanjutnya kami melakukan pendampingan terhadap kelompok sasaran hingga proses penjualan dan kerjasama mitra yang diharapkan membantu perekonomian masyarakat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat melalui Program Pengembangan Pemberdayaan

Desa (P3D) dilakukan di Desa Karangpatihan yang terletak di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim P3D Universitas PGRI Madiun telah melakukan serangkaian kegiatan antara lain sebagai berikut;

1. Sosialisasi

Sosialisai yang dilakukan oleh Tim P3D Universitas PGRI Madiun yaitu dengan melakukan musyawarah dengan masyarakat, pendamping tunagrahita, pengurus rumah harapan, ibu-ibu PKK, dan pemerintah desa yang sangat mendukung kegiatan yang kami lakukan. Melakukan evaluasi dari program PHP2D dengan memberikan pelatihan guna menciptakan dan mengembangkan produk yang telah kami lakukan sebelumnya. Terdapat 5 program yang kami terapkan dalam P3D, yaitu: Perluasan pasar produk berbahan stocking, penambahan kelompok sasaran, diversifikasi produk, perluasan mitra, serta desa wisata. Dari hasil diskusi tersebut, maka terbentuk beberapa inovasi produk yang diharapkan dapat menarik daya beli konsumen.



Gambar 1. Sosialisasi dengan pihak rumah harapan

2. Pelaksanaan Pelatihan

Seluruh pelatihan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik oleh Tim P3D. Masyarakat juga sangat komunikatif dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang kami berikan.



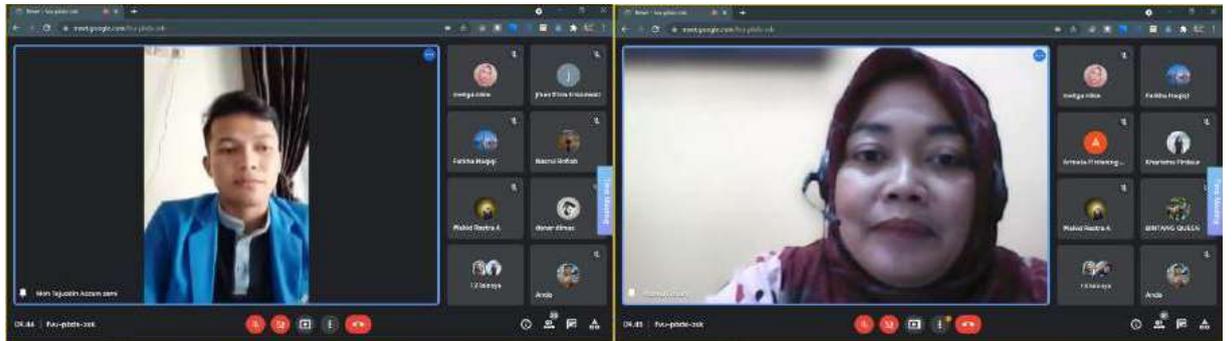
Gambar 2. Proses pembuatan batik ecoprint



Gambar 3. Proses pembuatan batik ecoprint

3. Monitoring dan Evaluasi

Pencatatan dan pelaporan secara berkala untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program. Monitoring adalah pelacakan rutin dan pelaporan dari informasi penting mengenai program yang dilaksanakan : input, proses, output, outcome dan impact. Sedangkan Evaluation adalah pengumpulan data dan informasi yang sistematis terhadap kegiatan, karakteristik dan hasil dari program tertentu untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan dari program tersebut. Pendampingan kami lakukan secara komunikatif baik secara langsung ke rumah harapan maupun tidak secara langsung dengan membuat *whatsappgrub* yang diharapkan kami dapat membantu secara intensif kepada pendamping dan pengurus rumah harapan.



Gambar 4. Monitoring program tim P3D bersama pembimbing dan bapak Kepala Desa melalui google meet



4. Strategi Pembinaan

Dalam pelaksanaan program kami akan mengundang beberapa mitra yaitu Pemerintah desa dan Kabupaten, Kampus Universitas PGRI Madiun, mitra dari industri dan BUMN. Adanya beberapa mitra yang terlibat dalam program P3D ini diharapkan program lebih holistik dan mempunyai outcome yang lebih luas dan baik. Dari segi pembinaan terhadap masyarakat sasaran peran rumah harapan sangat besar sehingga kami akan selalu berkoordinasi dengan rumah harapan terkait program yang akan dilakukan.



Gambar 5. Mitra dari Pemerintah desa dan Kabupaten, Universitas PGRI Madiun.

5. Lokakarya Hasil

Lokakarya hasil atau desiminasi dilakukan secara intern dan ekstern. Secara intern desiminasi kampus dengan audience dari semua perwakilan orgamawa yang ada di Universitas PGRI Madiun dibawah koordinasi dari Biro Kemahasiswaan (BKM). Secara Ekstern dilakukan dalam seminar nasional pengabdian masyarakat dan desiminasi juga dilakukan kepada belmawa kemendikbud.



Gambar 6. Lokakarya hasil atau desiminasi yang dihadiri oleh pihak Biro Kemahasiswaan(BK_m) Universitas PGRI Madiun

6. Pelaporan

Pelaporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban program. Pelaporan dilakukan setiap pelaksanaan program dan akan dilakukan pelaporan akhir sebagai gabungan dari pelaporan-pelaporan setiap program yang sudah dilaksanakan.



Gambar 7. Monev internal yang dihadiri oleh Wakil Rektor III dan Kepala Desa Karangpatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita. Selain memberikan beberapa pelatihan kami juga memberikan bantuan prasarana untuk membantu proses produksi batik, bunga stocking, anyam, keset dan kelengkapan rumah harapan yang digunakan sebagai tempat produksi masyarakat setempat.

Saran

Diperlukannya kerjasama pendampingan yang lebih instensif bagi masyarakat tunagrahita agar dapat mengembangkan kuantitas dan kualitas produksi produk -produk rumah harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Maryani, D., & Rahmadhani, H. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Suharto. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa. *Prosiding Senas POLHI ke-1*, 53.